

BAB IV

ANALISIS DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Gambaran Umum SMK Negeri 26 Jakarta

a. Sejarah SMK Negeri 26 Jakarta

Proyek Printis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, merupakan proyek menteri pendidikan dengan menyelesaikan 12 instalasi pendidikan teknik dengan lama belajar empat tahun. Dinamakan Proyek Printis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan sejak tahun 1971 sampai dengan tahun 1985. Proyek tersebut diresmikan pada tanggal 1 juli 1971 di Jakarta oleh RI Soekarno. Kemudian dilanjutkan pada 7 juli 1971 di Semarang dan 29 juli 1972 di Yogya dan disusul di beberapa kota seperti Surabaya, Ujung Pandang, Bandung, Pekalongan dan Temanggung pada tahun 1973.

Pada tahun 1986 proyek tersebut berubah nama menjadi Sekolah Teknologi Menengah Negeri Pembangunan (STMN Pembangunan). Kemudian berubah kembali menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta hingga sekarang yang berlokasi di Jalan Balai Pustaka no. 1 Rawamangun, Jakarta Timur, berdasarkan surat Edaran Sekjen Depdikbud nomor :

41007/A;AS/OI1997 tanggal 3 April 1997, sebagai tindak lanjut dari Kepmen Dekdipbud nomor 034, 035 dan 036/O/1997 tentang perubahan Nomenklator.

b. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta

SMK Negeri 26 Jakarta merupakan satu-satunya SMK Negeri di Jakarta yang menerapkan sistem pembelajaran 4 (empat) tahun, yaitu 3 (tiga) tahun masa studi di sekolah dan 1 tahun untuk Prakerin (Praktik Kerja Industri) atau Praktik Kerja Lapangan. Selain itu SMK Negeri 26 Jakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan kejuruan yang mewadahi siswa/i guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pasar industri. SMK Negeri 26 Jakarta terletak di Jl. Balai Pustaka Baru I, RT 02/Rw 07, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur.

Dengan luas lapangan 25973 m², SMK Negeri 26 Jakarta memiliki jumlah tenaga pendidikan sebanyak 101 orang dengan rincian 76 orang PNS dan 22 orang UMP dan 3 orang masih honorer. Untuk jumlah S2 berjumlah 13 orang, S1 87 orang dan D3 berjumlah 1 orang. Tenaga pendidik yang mengajar kejuruan sebanyak 47 orang dan normatif adaptik sebanyak 48 orang. Kemudian jumlah tenaga kependidikan di

SMK Negeri 26 Jakarta sebanyak 29 orang dengan rincian 11 orang PNS dan 18 orang honorer. Jumlah S1 ada 5 orang, D3 ada 2 orang, SLTA ada 20 orang, SLTP 1 orang dan yang terakhir SD 1 orang.

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta

1) Visi dan Misi

Visi :

“Menjadi yang terbaik dengan keunggulan prestasi dan berakhlak mulia”.

Misi :

- a) Menerapkan sistem manajemen mutu dengan ISO 9001 : 2008.
- b) Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.
- c) Meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi, bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.
- d) Menanamkan kemandirian profesionalisme kepada seluruh peserta didik melalui pembinaan yang optimal.

2) Tujuan :

- a) Membekali tamatan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional agar mampu berkompetensi di pasar kerja nasional maupun internasional.
- b) Menghasilkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri yang bertaraf nasional dan internasional.
- c) Menghasilkan tamatan yang mampu berwirausaha dan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
- d) Seluruh Tenaga Pendidikan dan kependidikan memiliki sertifikat profesi keahlian.

d. Program Keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri

26 Jakarta

SMK Negeri 26 Jakarta memiliki 6 (enam) jurusan yaitu : Teknik Gambar Bangunan, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Permesinan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Elektronika Industri. Jurusan yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta sudah tersertifikasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SIM) dengan predikat nilai “A” untuk setiap jurusan yang ada disekolah SMK Negeri 26 Jakarta. SMK Negeri 26 Jakarta juga sudah mendapatkan sertifikat ISO 9001 : 2008.

e. Prestasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta

SMK Negeri 26 Jakarta memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam bidang akademik, prestasi yang sering diraih siswa-siswi SMK Negeri 26 Jakarta yaitu pada lomba keterampilan siswa tingkat Provinsi maupun tingkat Nasional. Nilai Ujian Nasional (UN) tertinggi tingkat nasional tahun 2016 diraih oleh siswi dari SMK Negeri 26 Jakarta. Selanjutnya, dalam bidang non akademik SMK Negeri 26 Jakarta banyak meraih prestasi dalam perlombaan paskibra, PMR, music dan olahraga seperti basket, voli, futsal, dan pencaksilat.

f. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta

SMK Negeri 26 Jakarta mempunyai 15 kegiatan ekstrakurikuler diantaranya, Futsal, Taekwondo, Basket, Voli, KIR, Pencak Silat, Angklung, PMR, Seni, Rokris, Rohis, Paskibra, English Club, Student Company, Pramuka.

g. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta

Sarana dan prasarana yang ada SMK Negeri 26 Jakarta sangat mendukung proses belajar siswa, baik

akademik maupun non akademik. memiliki luas bangunan 25793m²/10399m² yang dibangun dengan beberapa ruangan dan sarana yang sangat menunjang.

Adapun sarana yang dimiliki SMK Negeri 26 Jakarta yaitu sebagai berikut: Ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang kepala kompetensi jurusan, ruang produksi, ruang pertemuan, ruang tata usaha, ruang OSIS, ruang rohis, ruang koperasi, ruang serba guna, ruang teori, ruang laboratorium yang terdiri dari bengkel listrik industri, bengkel bangunan, bengkel mekanik otomotif, bengkel mesin perkakas, bengkel elektronika, sarana olahraga yang terdiri dari lapangan basket, lapangan bulu tangkis, lapangan voli, lapangan bola mini, ruang perpustakaan, ruang keterampilan, ruang kesenian, ruang bimbingan, ruang media, ruang PSG, ruang kamar mandi, ruang UKS/PMR, ruang pramuka, Mushola, kantin sekolah, rumah jaga, gudang, rumah pompa, pos satpam dan taman.

h. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta

SMK Negeri 26 Jakarta dipimpin oleh Purwosusilo, M.Pd selaku Kepala Sekolah. Selain itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Drs. Acep Suhandi, kemudian Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan bernama Drs. Nursiswanto, Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Industri Dra. Yarni Realita, M.Pd dan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana yang bernama Drs. Arnold Manutuh, M.MPd, dan Kepala Satuan Pengawas Internal yang bernama Drs. Mart Budiono.

2. Proses Penyusunan Visi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta

a. Paparan Data

Proses penyusunan Visi di SMK Negeri 26 Jakarta merupakan proses penggambaran cita-cita, impian atau harapan SMK Negeri 26 Jakarta. Proses penyusunan visi dilakukan bersamaan dengan misi dan tujuan sekolah. visi diganti ketika visi sekolah sudah tidak relevan dengan kebutuhan pihak industri atau pihak-pihak yang bekerja sama dengan SMK Negeri 26 Jakarta dan tantangan perkembangan zaman, seperti tantangan perkembangan zaman yang menuntut sekolah untuk mendidik peserta didik agar memiliki kualifikasi untuk menuju era MEA (Masyarakat Ekonomi Asia). Proses penyusunan visi SMK Negeri 26 Jakarta dilakukan selama kurang lebih satu minggu, diawali dengan diadakannya rapat internal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan timnya yang terdiri dari, wakil kepala sekolah, perwakilan dari industri dan kepala satuan pengawas internal. Kemudian kepala satuan pengawas internal membentuk tim perumusan yang beranggotakan dewan guru, ketua jurusan, ketua komite, tata usaha dan ketua OSIS. Setelah pembentukan tim, diadakannya rapat tim perumusan untuk konsultasi dan

presentasi indikator pencapaian visi. Ketika merumuskan indikator ketercapaian visi tim perumusan harus memperhatikan Standar Nasional Pendidikan sebagai landasan atau acuan dalam penyusunan visi sekolah.

Ketika konsep dan indikator pencapaian visi sudah menemukan kata mufakat, proses selanjutnya adalah pengesahan rumusan visi dan sosialisasi rumusan visi yang dilakukan kepada warga sekolah melalui rapat, upacara, di dalam kelas, poster atau banner yang terpasang di setiap sudut sekolah.

b. Display Data

Visi SMK Negeri 26 Jakarta adalah “Menjadi yang Terbaik dengan keunggulan prestasi dan berakhlak mulia” dengan proses penyusunan visi di SMK Negeri 26 Jakarta disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Gambar 4.2
Proses Penyusunan Visi

c. Kesimpulan Sementara

Proses penyusunan visi dilakukan bersamaan dengan misi dan tujuan sekolah. ketika visi sudah tidak relevan dengan kebutuhan industri atau pihak-pihak yang bekerja sama dengan SMK Negeri 26 Jakarta dan tantangan perkembangan zaman, kemudian dilakukan penyusunan visi. Penyusunan visi

SMK Negeri 26 Jakarta membutuhkan waktu kurang lebih selama satu minggu dengan proses rapat internal, pembentukan tim perumusan, rapat tim perumusan visi, pengesahan rumusan visi dan sosialisasi rumusan misi. Proses penyusunan visi melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala satuan pengawas internal, perwakilan pihak industri yang bekerja sama dengan sekolah, dewan guru, ketua komite, tata usaha dan ketua OSIS.

Dalam proses penyusunan visi ada beberapa kendala yang dihadapi. Perselisihan pendapat menjadi kendala dalam proses penyusunan visi, Karena setiap anggota memiliki harapan dan cita-cita yang berbeda. Namun SMK Negeri 26 Jakarta mengatasinya dengan sangat bijak dengan berbesar hati menerima perbedaan pendapat.

Visi yang telah dirumuskan akan disosialisasikan dalam upacara, rapat, di dalam kelas dan berupa media banner maupun poster yang terpasang di setiap sudut sekolah. Dengan visi Menjadikan yang terbaik dengan keunggulan prestasi dan berakhlak mulia, SMK Negeri 26 Jakarta menginginkan lulusan, alumni dan pesertadidik menjadi yang terbaik melalui prestasi dan juga akhlak yang mulia.

3. Proses Penyusunan Misi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta

a. Paparan Data

Proses penyusunan Misi di SMK Negeri 26 Jakarta merupakan proses perumusan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai visi SMK Negeri 26 Jakarta. Proses penyusunan misi dilakukan ketika misi sudah tidak relevan dengan visi yang sudah berubah dan tantangan perkembangan zaman. Diawali dengan diadakannya rapat internal yang dilakukan oleh kepala sekolah, perwakilan pihak industri yang bekerja sama dengan sekolah, wakil kepala sekolah dan kepala satuan pengawas internal untuk menganalisis misi dan kemudian kepala satuan pengawas internal sekolah membentuk tim perumusan misi yang beranggotakan dewan guru, ketua OSIS, ketua komite dan tata usaha untuk diadakannya rapat tim perumusan untuk melakukan konsultasi dan presentasi rumusan indikator pencapaian misi. Kemudian setelah rapat tim perumusan misi menemukan kata mufakat untuk misi sekolah, maka dilakukan pengesahan rumusan misi yang dilanjutkan dengan mensosialisasikan rumusan misi dengan cara mensosialisasikan kepada warga sekolah melalui

rapat, upacara, di dalam kelas, poster atau banner yang terpasang di setiap sudut sekolah.

Proses penyusunan misi di SMK Negeri 26 Jakarta berlandaskan pada Standar Nasional Pendidikan dan berlangsung kurang lebih selama seminggu. Dalam proses penyusunan misi terdapat hambatan atau kendala seperti perbedaan pendapat dalam indikator dan penyusunan kalimat misi. Anggota mengatasi hambatan tersebut dengan berlapang dada dan menerima perbedaan pendapat sesama anggota sehingga tidak menimbulkan perselisihan anggota proses penyusunan misi.

b. Display Data

Misi SMK Negeri 26 Jakarta:

1. Menerapkan manajemen mutu dengan ISO 9001:2008
2. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.
3. Meningkatkan pembelajaran berbasis kompetensi, bekerjasama dengan dunia usaha dan industri.
4. Menanamkan kemandirian, profesionalisme kepada seluruh peserta didik melalui pembinaan yang optimal.

berdasarkan papan data diatas, proses penyusunan misi di SMK Negeri 26 jakarta disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Gambar 4.3

Proses Penyusunan Misi

c. Kesimpulan Sementara

Penyusunan misi dilakukan bersamaan dengan penyusunan visi dan tujuan sekolah. Ketika visi berubah, maka dilakukanlah proses penyusunan misi. Proses penyusunan misi SMK Negeri 26 Jakarta membutuhkan waktu kurang lebih

selama satu minggu, dengan tahapan rapat internal, pembentukan tim perumus misi, rapat tim perumusan misi, pengesahan rumusan misi dan mensosialisasikan misi kepada warga sekolah. Perumusan misi berlandaskan pada Standar Nasional Pendidikan. Proses penyusunan misi melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala satuan pengawas internal, perwakilan pihak industri yang bekerjasama dengan sekolah, dewan guru, ketua komite, tata usaha dan ketua OSIS.

Dalam proses penyusunan misi ada beberapa kendala yang dihadapi. Penyusunan kalimat dan perselisihan pendapat juga menjadi kendala dalam proses penyusunan misi. Karena setiap anggota memiliki harapan dan pendapat yang berbeda sehingga anggota perumusan misi harus berlapang dan berbesar hati dalam menerima perbedaan pendapat anggota tim lainnya. Misi yang telah dirumuskan akan disosialisasikan dalam upacara, rapat, di dalam kelas dan berupa media banner maupun poster yang terpasang di setiap sudut sekolah. Dengan adanya misi sekolah yang baik, maka akan tercapainya cita-cita atau harapan sekolah.

4. Proses Penyusunan Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan 26

Jakarta

a. Paparan data

Tujuan sekolah mengarahkan kepada program dan kegiatan untuk mencapai atau merealisasikan misi. Proses penyusunan tujuan dilakukan ketika tujuan sudah tidak relevan dengan visi dan misi yang sudah berubah dan tantangan perkembangan zaman. Proses penyusunan tujuan berlandaskan pada Tujuan Pendidikan Nasional dan dilakukan selama kurang lebih satu minggu.

Rapat internal menjadi awal proses penyusunan tujuan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan timnya yang terdiri dari, wakil kepala sekolah perwakilan dari industri yang bekerjasama dengan sekolah dan kepala satuan pengawas internal untuk menganalisis tujuan sekolah. Kemudian kepala satuan pengawas internal membentuk tim perumusan yang beranggotakan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, satuan pengawas internal, dewan guru, ketua OSIS, ketua komite dan tata usaha. Kemudian langkah selanjutnya mengadakan rapat tim perumusan tujuan untuk konsultasi merumuskan tujuan sekolah yang berlandaskan pada Standar Nasional Pendidikan dan misi sekolah yang telah berubah.

Pengesahan rumusan tujuan dan sosialisasi rumusan tujuan menjadi tahap selanjutnya. Untuk mensosialisasikan tujuan sekolah yang sudah disahkan, sekolah mensosialisasikan melalui rapat kerja, upacara, di dalam kelas, poster atau banner yang terpasang di setiap sudut sekolah.

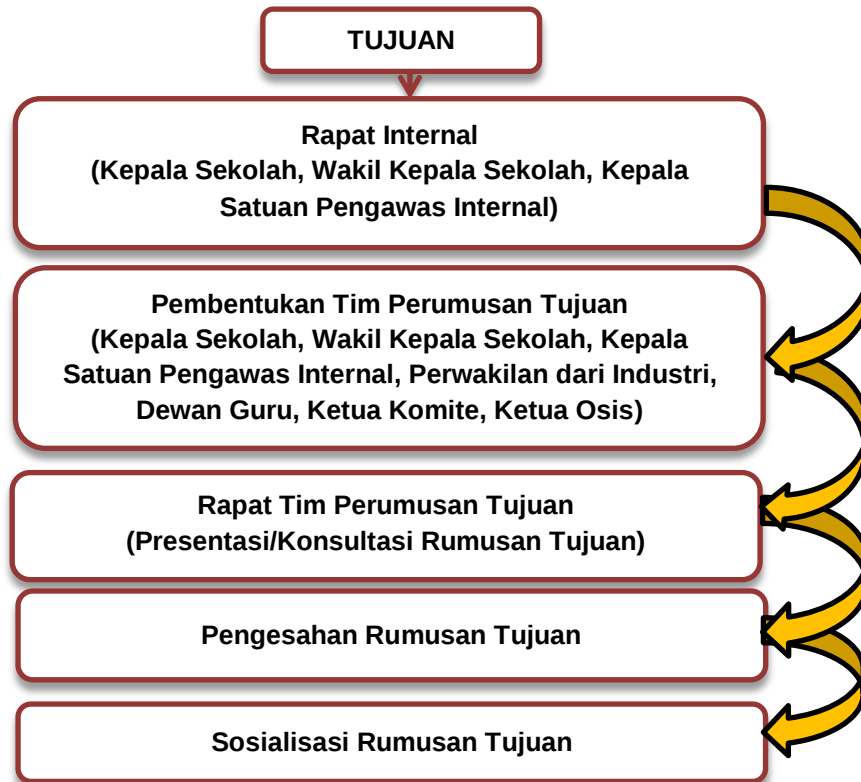
Dalam proses penyusunan tujuan hanya perbedaan pendapat yang menjadi hambatan. Tim perumusan tujuan menanggapinya dengan berbesar hati menerima perbedaan pendapat tersebut dan berlapang dada ketika pendapat mereka tidak diterima. Sehingga tidak ada perselisihan yang berarti.

b. Display Data

Tujuan SMK Negeri 26 Jakarta

1. Membekali tamatan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional agar mampu berkompetisi di pasar tenaga kerja nasional maupun internasional.
2. Menghasilkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri yang bertaraf nasional dan internasional.
3. Menghasilkan tamatan yang mampu berwirausaha dan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
4. Seluruh tenaga pendidikan dan kependidikan memiliki sertifikasi profesi keahlian.

berdasarkan papan data diatas, maka proses penyusunan tujuan di SMK Negeri 26 jakarta disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Gambar 4.4
Proses Penyusunan Tujuan

c. Kesimpulan Sementara

Penyusunan tujuan sekolah dilakukan bersamaan dengan penyusunan visi dan misi sekolah ketika visi, misi dan tujuan sekolah yang ada sudah tidak relevan dengan tantangan zaman. Langkah pertama proses penyusunan tujuan

adalah rapat internal, langkah kedua ialah pembentukan tim perumusan, langkah ketiga rapat tim perumusan, langkah ke empat pengesahan rumusan tujuan dan yang terakhir sosialisasi rumusan tujuan.

Penyusunan tujuan SMK Negeri 26 Jakarta membutuhkan waktu kurang lebih selama satu minggu dan berlandaskan pada Tujuan Pendidikan Nasional. Melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala satuan pengawas internal, perwakilan dari industri yang berkerjasama dengan SMK Negeri 26 Jakarta, dewan guru, ketua komite, tata usaha dan ketua OSIS.

Tujuan sekolah yang telah disahkan akan disosialisasikan dalam upacara, rapat, di dalam kelas dan berupa media banner maupun poster yang terpasang disetiap sudut sekolah. Dalam proses penyusunan tujuan, perbedaan pendapat menjadi kendala para anggota tim. Dengan adanya tujuan sekolah yang baik, maka akan tercapainya cita-cita atau harapan sekolah.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 26 Jakarta, temuan ini diperoleh dari hasil wawancara,

pengamatan, dan studi dokumentasi. Berikut ini temuan peneliti berdasarkan Sub Fokus peneliti adalah :

1. Proses Penyusunan Visi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta

Hasil temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti terkait Proses Penyusunan Visi di SMK Negeri 26 Jakarta adalah Proses penyusunan visi dilakukan bersama proses penyusunan misi dan tujuan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan industri yang bekerjasama dengan sekolah, kepala satuan pengawas internal, dewan guru, ketua komite, tata usaha dan ketua OSIS. SMK Negeri 26 Jakarta telah merevisi visi sebanyak 2 (dua) kali pada tahun 2014 dan 2017. Pada tahun 2014 visi direvisi karena menyesuaikan dengan visi kepala sekolah yang baru dan pada tahun 2017 visi diganti karena menyesuaikan kondisi sekolah setelah pergantian kepala sekolah yang baru. Penyusunan visi dilatarbelakangi oleh cita-cita dan harapan SMK Negeri 26 Jakarta. Proses penyusunan visi berlandaskan pada Standar Nasional Pendidikan. Proses penyusunan visi dilakukan kurang lebih selama 1 (satu) minggu dengan tahapan rapat internal, pembentukan tim perumusan visi, rapat tim perumusan visi, pengesahan rumusan visi dan sosialisasi visi.

Perbedaan pendapat dalam proses penyusunan visi menjadi kendala, namun dalam hal ini pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan visi mengatasinya dengan bijak, sehingga tidak adanya perselisihan diantara anggota tim perumusan visi.

2. Proses Penyusunan Misi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta

SMK Negeri 26 Jakarta telah merevisi misi sebanyak 2 (dua) kali pada tahun 2014 dengan alasan menyesuaikan dengan misi dan visi kepala sekolah baru dan pada tahun 2017 dengan alasan menyesuaikan kondisi yang ada setelah pergantian kepala sekolah baru. Proses penyusunan misi dilakukan bersama proses penyusunan visi dan tujuan dalam rapat kerja yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala satuan pengawas internal, dewan guru, ketua komite, perwakilan industri yang bekerja sama dengan sekolah, tata usaha dan ketua OSIS, yang berlandaskan pada Standar Nasional Pendidikan. Proses penyusunan misi dilakukan kurang lebih selama 1 (satu) minggu dengan proses rapat internal, pembentukan tim perumusan misi, rapat tim perumusan misi untuk membahas dan mengkonsultasikan rumusan visi yang akan direvisi, pengesahan rumusan misi oleh kepala sekolah dan mensosialisasikan misi kepada warga sekolah.

Dalam proses penyusunan misi terdapat kendala yang dihadapi seperti halnya proses penyusunan visi. Perbedaan pendapat dalam proses penyusunan misi menjadi kendala, namun dalam hal ini pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan misi mengatasinya dengan berbesar hati untuk menerima perbedaan pendapat antar anggota tim perumusan, sehingga tidak terjadi perselisihan antar anggota tim perumusan misi.

3. Proses Penyusunan Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta

Temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti terkait Proses Penyusunan Tujuan di SMK Negeri 26 Jakarta adalah Proses penyusunan tujuan dilakukan kurang lebih selama 1 (satu) minggu dengan beberapa tahap. Diawali dengan rapat internal, pembentukan tim perumusan tujuan, rapat tim perumusan tujuan untuk bertukar pendapat dan mengkonsultasikan rumusan tujuan, pengesahan rumusan tujuan yang dipimpin oleh kepala sekolah dan sosialisasi rumusan tujuan kepada warga sekolah.

SMK Negeri 26 Jakarta telah merevisi tujuan sebanyak 2 (dua) kali pada tahun 2014 dan 2017, dengan alasan menyesuaikan dengan visi dan misi kepala sekolah baru dan menyesuaikan kondisi yang ada setelah pergantian kepala sekolah baru. Penyusunan tujuan dilakukan bersama proses penyusunan

visi dan misi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala jurusan, kepala satuan pengawas internal, dewan guru, perwakilan dari industri yang bekerjasama dengan sekolah, ketua komite, tata usaha dan ketua OSIS.

Dalam proses penyusunan tujuan terdapat kendala yang dihadapi sama halnya dengan kendala proses penyusunan visi dan misi, perbedaan pendapat dalam proses penyusunan menjadi kendala. Namun dalam hal ini pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tujuan mengatasinya dengan berbesar hati untuk menerima perbedaan pendapat.

C. Pembahasan

Sesuai dengan penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan setiap Sub fokus penelitian terhadap justifikasi teori yang ada.

1. Proses Penyusunan Visi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta

Pada dasarnya visi sekolah merupakan cita-cita, impian maupun harapan yang ingin dicapai warga sekolah dalam jangka panjang sehingga visi tidak perlu diganti maupun diubah ketika visi masih dianggap relevan. Membutuhkan usaha selama sepuluh

tahun sampai dengan tiga puluh tahun untuk mencapai visi. Visi memberikan motivasi, nilai-nilai dan kekuatan pada warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang. Sekolah dapat dikatakan bermutu dan berhasil apabila sekolah memiliki visi yang efektif dan prestasi siswa yang menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik maupun non-akademik. Hal ini didukung oleh teori Maya H, bahwa visi yang baik dapat menciptakan standar yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan lembaga sekolah.¹

Dalam proses penyusunan visi di SMK Negeri 26 Jakarta, perumusan visi tidak dilakukan pada setiap tahun ajaran baru maupun setahun sekali atau bisa dikatakan perumusan visi dilakukan ketika kepala sekolah, kepala satuan pengawas internal mau pun pihak industri menemukan ketidak relevan visi yang ada dengan kondisi sekolah maupun lingkungan sekolah. Proses penyusunan visi diawali dengan melakukan rapat internal yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala satuan pengawas internal untuk menganalisis indikator ketercapaian visi. Jika memang harus direvisi maka kepala satuan pengawas internal membuat tim perumusan yang melibatkan kepala sekolah, wakil

¹ Maya H, *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan* (Jogjakarta: BukuBiru, 2012), h. 35

kepala sekolah, kepala satuan pengawas internal, perwakilan dari industri yang memiliki kerja sama dengan sekolah, dewan guru, ketua komite, tata usaha, ketua OSIS dan warga sekolah yang berkepentingan dalam menciptakan cita-cita atau visi sekolah yang efektif. Hal ini didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Husein Umar, bahwa visi yang dimiliki oleh sebuah organisasi merupakan suatu cita-cita tentang keadaan di masa datang yang diinginkan untuk terwujudnya oleh personel organisasi, mulai dari jenjang yang paling atas sampai jenjang yang paling bawah.²

Setelah melakukan pembentukan tim perumusan diadakanlah rapat tim perumusan untuk melakukan konsultasi konsep rumusan visi “Menjadi yang terbaik dengan keunggulan prestasi dan berakhlak mulia”, dengan indikator pencapaiannya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Visi dan Indikator pencapaian

No	INDIKATOR PENCAPAIAN
----	----------------------

² Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.15.

1.	Menjadi yang terbaik - Semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan tupoksi dengan baik - Pendidik dan tenaga kependidikan dalam bekerja selalu mengedepankan profesionalitas dan ketercapaian tujuan. - Manajemen selalu berusaha untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas - Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan selalu berupaya memberikan layanan prima kepada peserta didik, orang tua/wali peserta didik dan stakeholder.
2.	Keunggulan Prestasi - Meraih hasil tertinggi tingkat provinsi atau 10 besar tingkat nasional hasil Ujian Nasional (UN) - Meraih medali emas lomba non akademis LKS, O2SN, FLS2N, Fiksi, Debat Bahasa tingkat Nasional - Menjadi juara 1 dalam lomba-lomba yang diselenggarakan oleh berbagai instansi - Menjadi juara 1,2,3 dalam OSN, OGN, Guru berprestasi
3.	Berakhlak Mulia - Tumbuhnya budaya Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun di lingkungan warga sekolah - Aktifnya kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan bagi warga sekolah - Terciptanya rasa saling menghormati dan menghargai sesama warga sekolah - Tumbuhnya suasana kekeluargaan yang erat sesama warga sekolah - Tidak ada kasus pencurian, porno aksi, porno grafi, tindak asusila di lingkungan sekolah - Tidak ada kasus tawuran antar pelajar.

Indikator visi yang baik menurut Maya H adalah a) Visi organisasi atau sekolah berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama. b) Visi sebaiknya menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. c) Visi organisasi atau sekolah harus mencerminkan

standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai. d) Visi organisasi atau sekolah harus mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat, dan komitmen bagi *stakeholder*. f) Mampu menjadi dasar dan dorongan terjadinya perubahan dan pengembangan organisasi maupun sekolah ke arah yang lebih baik. g) Menjadi dasar perumusan misi dan tujuan organisasi atau sekolah.³

Dengan demikian visi SMK Negeri 26 Jakarta “Menjadi yang terbaik dengan keunggulan prestasi dan berakhlak mulia”, telah sesuai dengan indikator yang baik menurut teori Maya H, bahwa visi SMK Negeri 26 Jakarta berorientasi pada masa depan dan untuk jangka waktu yang lama. untuk mencapai visi tersebut membutuhkan waktu sepuluh hingga tiga puluh tahun. Visi SMK Negeri 26 Jakarta telah menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat yang berakhlak mulia. Kemudian visi SMK Negeri 26 Jakarta telah mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai dan telah menjadi dasar bagi perumusan misi dan tujuan sekolah.

Langkah selanjutnya ketika rumusan visi sudah menemukan kata mufakat maka kepala sekolah melakukan

³ Maya H, *op.cit.*, h. 51.

pengesahan rumusan visi kemudian mensosialisasikan dengan menggunakan dua cara yaitu yang pertama, melalui visualisasi yang dilakukan pada saat rapat kerja dan upacara. Kedua, melalui media banner, spanduk dan poster yang ditempel di setiap sudut sekolah.

Proses penyusunan visi di SMK Negeri 26 Jakarta didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, sehingga visi SMK Negeri 26 Jakarta memberikan arah dalam melakukan berbagai kegiatan sekolah. hal ini di dukung oleh teori Jemsly Hutabarat dan Martani Huseini, bahwa visi harus di dasarkan pada landasan yuridis, yaitu undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri dan peraturan perundangan lainnya sesuai dengan jenjang dan jenis organisasi.⁴

Proses penyusunan visi dilakukan selama kurang lebih satu minggu dengan hambatan atau kendala perselisihan pendapat antar anggota tim perumus. Perselisihan pendapat tersebut dianggap sah-sah saja, karena setiap anggota tim perumus memiliki cita-cita dan harapan yang berbeda untuk SMK Negeri 26 Jakarta. Anggota tim perumus menanggapi hal ini dengan berbesar hati untuk menerima perbedaan pendapat dari setiap anggota tim

⁴ Jemsly Hutabarat dan Martani Huseini, *Proses, Formasi & Implementasi Manajemen Strategik Kontemporer Operasionalisasi Strategi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), h. 27

perumus. Kemudian dalam perumusan visi, pemilihan kata dan penyusunan kalimat visi pun menjadi kendala, sehingga partisipasi guru Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan dalam hal ini.

Dengan adanya proses perumusan visi, maka SMK Negeri 26 Jakarta dapat mengendalikan arah serta tujuan sekolah dan memiliki motivasi untuk mencapai impian atau harapan sekolah.

2. Proses Penyusunan Misi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri

26 Jakarta

Misi sekolah merupakan pangkal dari perencanaan strategis sekolah. Misi sekolah akan memberi arah bagi tujuan yang akan dicapai oleh sekolah. Hal ini didukung oleh teori Ketchen and Eisner, bahwa penyusunan misi memberi arah bagi tujuan organisasi.⁵ Meningkatkan kualitas merupakan salah satu misi lembaga pendidikan, maka semua yang terlibat dalam proses penyusunan misi harus memahami apa yang dimaksud dengan meningkatkan kualitas tersebut dan berusaha mencapainya.

Misi SMK Negeri 26 Jakarta merupakan pendapat atau pemikiran kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan warga sekolah yang terlibat dalam proses penyusunan misi SMK Negeri 26 Jakarta. Hal ini didukung oleh teori Kompri, bahwa misi sekolah adalah aspirasi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga

⁵ Ketchen and Eisner, *Strategy* (New York: McGraw-Hill/Irwin, 2008), h. 54

kependidikan dan masyarakat sekolah lainnya yang akan dijadikan elemen fundamental penyelenggaraan program sekolah.⁶ Dalam proses penyusunan misi di SMK Negeri 26 Jakarta melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan industri yang bekerjasama dengan sekolah, kepala satuan pengawas internal, ketua jurusan, dewan guru, ketua komite dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas sekolah. misi dirumuskan untuk jangka waktu tiga hingga lima tahun dan sewaktu-waktu dapat berubah jika kondisi dan kebutuhan sekolah sudah tidak relevan dengan misi yang ada. SMK Negeri 26 Jakarta telah dua kali merevisi misi pada tahun 2014 dan 2017 dengan alasan menyesuaikan dengan visi kepala sekolah baru.

Pada dasarnya proses perumusan misi di SMK Negeri 26 Jakarta berlandaskan pada Standar Nasional Pendidikan dan memiliki kesamaan proses dengan proses perumusan visi karena dilakukan bersamaan dan dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu dengan tahapan sebagai berikut: pertama, diadakannya rapat internal yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala satuan pengawas internal dan perwakilan industri yang memiliki kerjasama dengan sekolah. Dalam rapat internal ini, membahas apakah indikator ketercapaian misi masih sesuai

⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 249

dengan kebutuhan sekolah atau tidak. Jika tidak maka dilakukan revisi dan perumusan misi. Kedua, kepala satuan pengawas sebagai inisiator membentuk tim perumusan misi untuk menindak lanjuti revisi dan perumusan misi tersebut yang melibatkan warga sekolah, seperti dewan guru, ketua jurusan, ketua komite, ketua OSIS dan tata usaha.

Ketiga, setelah tim dibentuk maka tahap selanjutnya adalah rapat tim perumusan misi yang membahas konsep rumusan misi, dan konsultasi rumusan misi dengan rumusan misi sebagai berikut: 1) Menerapkan manajemen mutu dengan ISO 9001:2008. 2) Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. 3) Meningkatkan pembelajaran berbasis kompetensi, bekerjasama dengan dunia usaha dan industri. 4) Menanamkan kemandirian, profesionalisme kepada seluruh peserta didik melalui pembinaan yang optimal. Dengan indikator pencapaian misi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Indikator Pencapaian Misi

No	INDIKATOR PENCAPAIAN
1.	Menerapkan manajemen mutu dengan ISO 9001:2008 - Terciptanya tata kelola manajemen yang rapih, tertib dan terkontrol - Semua kegiatan melalui prosedur yang jelas dan terukur (sesuai dengan SOP) - Diterapkannya pelayanan prima dan kepuasan pelanggan
2.	Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan - Pembelajaran dilaksanakan tepat waktu, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta memanfaatkan ICT - Potensi peserta didik berkembang secara optimal - Tenaga pendidik dalam melaksanakan tupoksinya secara profesional - Tenaga kependidikan memiliki sertifikat profesi dan sertifikat assessor keahlian (khusus guru produktif)
3.	Meningkatkan pembelajaran berbasis kompetensi, bekerjasama dengan dunia usaha dan industri - Pembelajaran dilaksanakan dengan berbasis kompetensi dan peserta didik memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai standar - Peserta didik tamatan memiliki sertifikat kompetensi yang diterbitkan dari BNSP - Adanya MOU kerjasama antara sekolah dengan DU/DI dan sekolah memiliki kelas pesanan DU/DI
4.	Menanamkan kemandirian, profesionalisme kepada seluruh pesertadidik melalui pembinaan yang optimal. - Terselenggaranya kegiatan pembinaan peserta didik dalam rangka pembentukan kemandirian dan profesionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler - Kegiatan unit produksi melibatkan peserta didik dalam proses produksi dan dalam pemasaran hasil produk/jasa

Kriteria misi yang baik menurut Imam Machali dan Ara Hidayat adalah a) Sejalan dengan visi sekolah. b) Rumusan misi jelas dengan bahasa yang lugas. c) Rumusan misi menggambarkan pekerjaan atau fungsi yang harus dilaksanakan. d) Dapat

dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. dan e) Memungkinkan untuk perubahan atau penyesuaian dengan perubahan visi.⁷

Dengan demikian Misi SMK Negeri 26 Jakarta, a) Menerapkan sistem manajemen mutu dengan ISO 9001 : 2008. b) Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. c) Meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi, bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. d) Menanamkan kemandirian profesionalisme kepada seluruh peserta didik melalui pembinaan yang optimal, telah sesuai dengan teori kriteria misi yang baik menurut Imam Machali dan Ara Hidayat bahwa, misi SMK Negeri 26 Jakarta telah sejalan dengan visi SMK Negeri 26 Jakarta “Menjadi yang terbaik dengan keunggulan prestasi dan berakhlak mulia.” Misi SMK Negeri 26 Jakarta telah menggunakan rumusan misi yang jelas dengan bahasa yang lugas. kemudian misi SMK Negeri 26 Jakarta menggambarkan pekerjaan atau fungsi yang harus dilaksanakan oleh setiap warga sekolah. misi SMK Negeri 26 Jakarta dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah di tentukan. Dan misi SMK Negeri 26 Jakarta telah memungkinkan untuk perubahan atau penyesuaian dengan perubahan visi.

⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016), h. 261

Kemudian dalam tahap perumusan misi terdapat beberapa kendala, seperti perselisihan pendapat antar anggota tim perumusan dan pemilihan kata dan kalimat yang tepat untuk misi SMK Negeri 26 Jakarta. Untuk menanggapi kendala tersebut, tim perumusan misi menanggapi dengan berbesar hati untuk menerima perbedaan pendapat antar anggota tim. Kemudian untuk kendala pemilihan kata maupun kalimat yang tepat, peran guru Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan. Tahap keempat, ketika rumusan misi menemukan kata mufakat maka pengesahan rumusan misi oleh kepala sekolah dilakukan. Kemudian tahap kelima, mensosialisasikan rumusan misi kepada seluruh warga sekolah melalui rapat kerja, upacara, spanduk, banner dan poster yang ditempel di setiap sudut sekolah.

Dengan adanya proses perumusan misi di SMK Negeri 26 Jakarta, maka diharapkan misi yang telah dibuat haruslah efektif sehingga dapat mencapai impian maupun harapan dari SMK Negeri 26 Jakarta.

3. Proses Penyusunan Tujuan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta

Pada dasarnya tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi yang akan dicapai dalam jangka waktu yang telah

ditentukan. Tujuan didasarkan pada visi dan misi yang telah ditetapkan. Tujuan mengarahkan kepada program dan kegiatan untuk mencapai atau merealisasikan misi. Tujuan SMK Negeri 26 Jakarta memberikan arah bagi warga sekolah untuk mencapai hasil akhir dalam waktu yang telah ditentukan. Hal ini didukung oleh teori Ismail Solihin, bahwa tujuan yang jelas akan memberikan arah bagi seluruh sumber daya manusia yang terlibat di dalam organisasi mengenai hasil akhir apa yang ingin dicapai perusahaan dalam periode waktu tertentu.⁸

Contoh rumusan tujuan sekolah yang baik menurut Muhaimin dalam bukunya *Manajemen Pendidikan* adalah a) Meningkatkan pengalaman 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga sekolah. b) Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan. c) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada sekolah atau Perguruan Tinggi favorit. d) Mewujudkan tim Olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.⁹

Proses penyusunan tujuan di SMK Negeri 26 Jakarta melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua jurusan, kepala satuan pengawas internal, perwakilan dari industri yang

⁸ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 94

⁹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 234

bekerjasama dengan sekolah, ketua komite, dewan guru dan warga sekolah berkepentingan dalam menentukan tujuan sekolah. Hal ini didukung oleh teori George A. Stainer yang dikutip oleh Suparno Eko Widodo, bahwa unsur-unsur stakeholders adalah sebagai pihak yang berkepentingan dalam menentukan tujuan organisasi. Keinginan stakeholders selalu berkembang yang didorong perubahan lingkungan dan perkembangan IPTEK.¹⁰

Karakteristik tujuan yang baik menurut Imam Machali dan Ara Hidayat adalah sebagai berikut: a) Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan). Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan). b) Mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. c) Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah. d) Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah. dan e) Disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan.¹¹

¹⁰Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah* (Jakarta: Jaya Media, 2015), h. 65

¹¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *op.cit.*, h. 263.

Rumusan tujuan SMK Negeri 26 Jakarta adalah a) Membekali tamatan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional agar mampu berkompetensi di pasar kerja nasional maupun internasional. b) Menghasilkan kerjasama dengan dunia usaha dan industry yang bertaraf nasional dan internasional. c) Menghasilkan tamatan yang mampu berwirausaha dan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. d) Seluruh Tenaga Pendidikan dan kependidikan memiliki sertifikat profesi keahlian.

Dengan demikian rumusan tujuan SMK Negeri 26 Jakarta telah sesuai dengan teori karakteristik tujuan yang baik menurut Imam Machli dan Ara Hidayat, bahwa rumusan tujuan SMK Negeri 26 Jakarta telah menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai. mengacu pada visi, misi SMK Negeri 26 Jakarta dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kemudian dalam proses perumusan tujuan, SMK Neri 26 Jakarta mengakomodasi masukan dari pihak yang berkepentingan dan mensosialisasikan kepada segenap warga sekolah dan pihak yang berkepentingan.

Tujuan SMK Negeri 26 Jakarta didasarkan pada Tujuan Pendidikan Nasional. Pada dasarnya proses perumusan tujuan di SMK Negeri 26 Jakarta memiliki persamaan proses dengan proses perumusan visi dan misi di SMK Negeri 26 Jakarat. Pertama, kepala

sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan dari industri yang bekerjasama dengan sekolah dan kepala satuan pengawas internal melakukan rapat internal untuk membahas dan menganalisis ketercapaian tujuan sekolah. apakah harus direvisi atau tidak. Jika harus direvisi maka dibuatlah rapat kerja untuk merevisi tujuan sekolah.

Kedua, ketika tujuan sekolah harus direvisi maka kepala satuan pengawas internal sebagai inisiator membentuk tim perumusan tujuan yang melibatkan dewan guru, ketua komite, kepala jurusan, tata usaha dan ketua OSIS. Ketiga, ketika pembentukan tim perumusan telah terbentuk, maka dilakukan rapat tim perumusan tujuan untuk menganalisis rumusan tujuan, konsep tujuan dan konsultasi konsep maupun rumusan tujuan sekolah. tahap ini lah yang sering menimbulkan kendala perselisihan pendapat. Karena setiap anggota mengutarakan tujuan yang ingin dicapai oleh SMK Negeri 26 Jakarta, sehingga setiap anggota tim perumus harus berbesar hati menerima perbedaan pendapat dari anggota tim perumus lain. Kemudian pemilihan kata dan kalimat menjadi hambatan atau kendala dalam proses perumusan tujuan, sehingga peran guru Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan.

Keempat, pengesahan rumusan tujuan dilakukan setelah tim perumusan tujuan menemukan kata mufakat. Pengehasan

rumusan tujuan dipimpin oleh kepala sekolah dan disaksikan oleh warga sekolah. kelima, tahap mensosialisasikan rumusan tujuan kepada warga sekolah melalui rapat kerja, upacara, menempel banner, poster, spanduk di setiap sudut sekolah, sehingga semua warga sekolah dapat membaca dan memahami apa tujuan dari SMK Negeri 26 Jakarta.

Proses perumusan tujuan SMK Negeri 26 Jakarta berlangsung kurang lebih selama satu minggu dan sejauh ini SMK Negeri 26 Jakarta telah mencapai tujuan sekolah walaupun ada beberapa kendala atau hambatan dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan sekolah yang efektif akan merealisasikan misi-misi sekolah. ketika misi sekolah terealisasikan maka tercapailah visi sekolah tersebut.